

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kolesom (*Talinum triangulare* Wild) merupakan tanaman liar yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Perbanyakan kolesom dapat dilakukan dengan menggunakan biji atau setek batang dari tumbuhan yang telah tua. Perbedaan bahan tanam yang digunakan biasanya akan mempengaruhi pertumbuhan dan produktifitas tanaman karena bahan tanam yang berbeda memiliki lama fase pertumbuhan yang berbeda (Hobir, dkk. 1998).

Hutapea (1994) dan Hargono (2005) menyebutkan bahwa akar yang menyerupai umbi dipakai untuk mengobati *neurasthenia* (kelelahan tubuh), *debilitas* (kelemahan tubuh) setelah sembuh dari penyakit kronis, dan obat lemah syahwat. Kolesom memiliki efek farmakologis sebagai peluruh kencing, menghilangkan pembengkakan, peradangan, dan tumor. Penelitian Susanti (2006) menunjukkan bahwa pada umbi kolesom terdapat kandungan alkaloid, steroid, saponin, dan tanin.

Daun kolesom memiliki potensi sebagai sayuran yang berkhasiat obat karena kolesom tersebut memiliki nilai gizi dan antioksidan yang tinggi. Kandungan gizi yang terkandung dalam 100 gram bahan kering adalah 4.6 g protein, 1.0 g serat, 4.4 g karbohidrat, 280 g asam askorbat, 2.44 mg Ca, 610 mg K, 2.22mg Mg, 0,28 mg Na, dan 0.43 mg Fe (Mensah, dkk. 2008).

Kegiatan budidaya tanaman pada lahan yang kandungan unsur hara rendah perlu dilakukan pemupukan. Sumber unsur hara dalam pemupukan bisa berasal dari bahan anorganik dan organik. Menurut Indriani, 1999 (dalam Mujiati dan Supriadi, 2009) bahwa penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dan berlebihan yang tidak diimbangi dengan penggunaan pupuk organik menyebabkan tanah menjadi tandus dan produktivitasnya menurun. Bahan organik merupakan salah satu kunci utama bagi kesehatan tanah baik secara fisik, kimia dan biologi. Jenis bahan organik yang ada di lapangan cukup banyak namun belum banyak yang dimanfaatkan dengan baik. seperti pupuk kandang, pupuk hijau (hasil pangkasan tanaman krinyuh, gamal

dan lamtoro), sisa tanaman (jerami), limbah dapur (abu dapur), sampah kota dan limbah industri (Adiningsih, 2005).

Penentuan jenis pupuk organik terutama pupuk hijau perlu dilakukan dalam kegiatan budidaya tanaman sehingga bisa diketahui efek dari pupuk hijau tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu melakukan penelitian pemberian pupuk hijau pada budidaya tanaman kolesom untuk mengetahui efek pupuk tersebut terhadap pertumbuhan dan produksi daunnya.

1.2.Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis pupuk dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kolesom (*Talinum triangulare* Wild).

1.3.Rumusan Masalah

Apakah pemberian jenis pupuk yang berbeda mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kolesom (*Talinum triangulare* Wild) yang berbeda pula?

1.4.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian jenis pupuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kolesom (*Talinum triangulare* Wild).

1.5.Hipotesis

Diduga pemberian jenis pupuk yang berbeda akan menghasilkan pertumbuhan dan produksi tanaman kolesom (*Talinum triangulare* Wild) yang berbeda.